

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan ke 29 responden, yang berasal dari 15 proyek Hotel, 3 proyek Rumah Sakit, 3 proyek *Shooping Mall* dan 8 pada proyek Konstruksi lain, kemudian data diolah dan dianalisis. Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai uji t yang didapat pada peran pihak – pihak yang terkait dalam mengembangkan *Green Building*, terdapat persamaan kontraktor antara konstruksi hotel dan non – hotel dalam mengembangkan *green building* dengan nilai signifikansi *2-tailed* adalah $0.256 > 0.05$. Tetapi peran kontraktor pada konstruksi non - hotel lebih besar dari pada peran kontraktor pada konstruksi hotel. Hal ini disebabkan karena data *mean* peran kontraktor pada konstruksi non - hotel lebih besar. Salah satu contoh konstruksi non – hotel adalah Mall. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan peran kontraktor pada konstruksi non - hotel dalam mengembangkan *green buiding* lebih berperan. yaitu faktor, resiko kerja, biaya dan teknologi.
2. Berdasarkan nilai uji t yang di dapat dari faktor – faktor hambatan dalam mengembangkan *green building* di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat hambatan yang signifikan dan tidak signifikan. Hambatan yang signifikan adalah hambatan biaya investasi dengan nilai uji t $0.525 > 0.05$ sehingga H_0 di terima, meskipun terdapat persamaan signifikansi antara hambatan biaya konstruksi hotel dan non – hotel, tetapi pada data *mean* hambatan biaya investasi konstruksi hotel lebih besar yaitu 3.60. contoh salah satu konstruksi non – hotel adalah ruko. Artinya terdapat perbedaan signifikansi faktor hambatan antara konstruksi hotel dan non – hotel. Ada beberapa faktor yang

menyebabkan biaya investasi konstruksi hotel lebih besar dari pada ruko, faktor tersebut adalah investor dan pendapatan per tahun.

3. Berdasarkan nilai uji t yang di dapat dari faktor – faktor hambatan dalam mengembangkan *green building* di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat tidak signifikan. Hambatan yang tidak signifikan adalah hambatan kurangnya dukungan pemerintah dalam mempromosikan *green building* dengan nilai uji t *2-tailed* $0.362 > 0.05$ sehingga H_0 di terima. meskipun terdapat persamaan hambatan kurangnya strategi pemerintah untuk mempromosikan bangunan hijau antara konstruksi hotel dan non – hotel dalam mengembangkan *green building*, tetapi hambatan kurangnya strategi pemerintah untuk mempromosikan bangunan hijau pada konstruksi hotel lebih besar dari pada konstruksi non – hotel seperti ruko. Hal ini di sebabkan karena data *mean* pada hambatan kurangnya strategi pemerintah untuk mempromosikan bangunan hijau lebih besar yaitu 3.60. Salah satu contoh konstruksi non – hotel adalah ruko. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan hambatan kurangnya strategi pemerintah untuk mempromosikan bangunan hijau lebih menghambat dari kurangnya strategi pemerintah untuk mempromosikan bangunan hijau non hotel seperti ruko. Faktor tersebut adalah kurangnya kesadaran pemerintah.
4. Berdasarkan nilai *mean* (rata – rata) peran pihak – pihak yang terkait dalam mengembangkan *green building* dan penghematan energi di Daerah Istimewa Yogyakarta, didapatkan responden yang paling berperan dalam pengembangan *green building* yaitu, Konsultan dengan nilai *mean* 4.17. Pada dasarnya sebelum proyek dilaksanakan konsultan harus merancang bangunan hijau

tersebut agar dapat terealisasi, jadi konsultan sangat berperan dalam hal pengembangan *green building*. Sedangkan yang paling berperan dalam penghematan energi adalah *Developer* (pengembang). Pengembang bisa sangat berperan dalam penghematan energi dalam proses hingga penggunaan *green building* karena pada analisis data menunjukkan angka *mean* yang paling terbesar yaitu, 3,83. Pengembang adalah penyedia jasa dan perencana suatu kawasan. Jadi, terlebih dahulu suatu kawasan yang akan di bangun *green bulding* sudah di rencanakan sebelumnya oleh pengembang.

5. Berdasarkan nilai *mean* (rata – rata) hambatan utama yang menjadi masalah adalah hambatan 12, dengan nilai *mean* 3.76. Kurangnya strategi pemerintah untuk mempromosikan bangunan hijau di daerah istimewa Yogyakarta. Undang – undang di Indonesia sendiri tentang *green building* sudah sangat banyak, tapi belum di laksanakan secara berkala.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian mengenai Investigasi Faktor – Faktor Hambatan Dalam Mengembangkan *Green Building* Di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai masukan kepada instansi pengembang, pemerintah dan konsultan agar lebih giat lagi dan lebih berperan penting dalam merealisasikan konstruksi *green building* di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Agar penelitian ini lebih akurat di masa yang akan datang, disarankan untuk memperluas penelitian, menambah variasi jenis proyek konstruksi serta menambah jumlah rersponden.

